



Upaya Meningkatkan Motorik Kasar Anak melalui Kegiatan Permainan Lempar Tangkap Bola

(Efforts to improve children's gross motor skills through throwing and catching ball game activities)

Sopiyatul Hasanah¹⁾ *, Nurhafit Kurniawan¹⁾, A. Zulkarnain Ali¹⁾

¹⁾Program Studi PG PAUD, Universitas PGRI Argopuro Jember, Jl. Jawa No. 10, Jember, Indonesia.

Diterima: 19 Agustus 2023

Direvisi: 26 Agustus 2023

Disetujui: 31 Agustus 2023

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motorik kasar anak melalui kegiatan permainan lempar tangkap bola pada anak di KB Ananda Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember. Jenis penelitian ini menggunakan metode kolaboratif, dan Kemmis dan Mc Taggart dengan desain penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitian ini adalah anak-anak kelompok B di KB Anada Kec Ledokombo yang berusia antara 4 sampai 5 tahun yang menjadi fokus penelitian ini dengan unsur kemampuan motorik kasar. Teknik pengumpulan data adalah observasi dan Tes. Teknik analisis data menggunakan metode analisis data deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil analisis terhadap data siklus I dan II terjadi peningkatan. Pada siklus I yang mencapai indikator keberhasilan hanya sebesar 46,67% atau 7 anak sementara pada siklus II terdapat 13 siswa berada pada minimal kategori berkembang sesuai harapan dengan persentase 86,67% dan memenuhi indikator keberhasilan. Berdasarkan pada hasil analisis maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan permainan lembar tangkap bola dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak, khususnya pada anak-anak di KB Ananda.

Kata kunci: anak usia dini; lempar tangkap bola; motorik kasar.

Abstract

This research aims to improve children's gross motor skills through throwing and catching ball games for children at KB Ananda, Ledokombo District, Jember Regency. This type of research uses collaborative methods, and Kemmis and Mc Taggart use a Classroom Action research design. The subjects of this research were group B children at KB Ananda, Ledokombo District, aged between 4 and 5 years who were the focus of this research with elements of gross motor skills. Data collection techniques are observation and tests. The data analysis technique uses qualitative and quantitative descriptive data analysis methods. The results of the analysis of cycle I and II data showed an increase. In cycle I, only 46.67% or 7 children achieved the success indicator, while in cycle II there were 13 students in the minimum category of developing according to expectations with a percentage of 86.67% and meeting the success indicators. Based on the results of the analysis, it can be concluded that the ball catch sheet game activity can improve children's gross motor skills, especially children at KB Ananda.

Keywords: early childhood; throwing and catching the ball; gross motor skills.

PENDAHULUAN

Setiap anak umumnya mencapai tahap perkembangan yang baik. Pikiran anak-anak dipenuhi dengan permainan dari saat mereka bangun sampai mereka tertidur kembali. Masuk akal bahwa bermain akan menjadi salah satu prinsip panduan karena merupakan bagian mendasar dari pendidikan anak usia dini. Untuk memastikan pengembangan yang seefisien mungkin, guru Taman Kanak-kanak (TK) harus mengarahkan dan mengawasi siswa saat

* Korespondensi Penulis. E-mail: sopiyatulhasanah@gmail.com

mereka mengikuti semua kegiatan berbasis bermain. Anak-anak menerima satu jenis pendidikan sejak mereka dikandung sampai mereka dilahirkan. Anak-anak yang berusia antara 0 dan 6 tahun dianggap sebagai usia ini. Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini mendefinisikan “anak usia dini” sebagai anak yang berusia antara 0 dan 6 tahun, baik yang terdaftar di lembaga pendidikan anak usia dini maupun tidak. Sebagai hasil dari pengetahuan tersebut, dapat dikatakan bahwa anak usia dini mengacu pada sekelompok orang yang masih mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan. Hal ini menunjukkan bagaimana perkembangan awal seorang anak membentuk mereka menjadi orang-orang yang berbeda dengan pola pertumbuhan dan keterampilan dalam aspek fisik, kognitif, sosioemosional, kreatif, linguistik, dan komunikasi yang khusus pada tahap-tahap yang dilalui anak-anak. Menurut, (Hartono, 2023) anak usia dini berada pada periode paling kritis untuk tumbuh dan berkembang atau dikenal dengan *golden age*. Pada masa emas ini sel-sel otak dan fisik-motorik anak berkembang begitu pesat sehingga disebut sebagai periode terbaik. Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak. Anak harus memiliki landasan jasmani dan rohani yang kuat agar siap menempuh pendidikan yang lebih tinggi.

Beberapa pernyataan yang dibuat di atas menunjukkan bahwa anak-anak antara usia 0 dan 6 dianggap berada di tahun-tahun awal masa kanak-kanak mereka, di mana mereka mengalami perkembangan fisik dan kognitif yang pesat. Anak usia dini sering disebut sebagai "zaman emas" atau digunakan untuk menggambarkan masa kanak-kanak yang mudah menangkap apa yang dialami/pengalamannya. Menurut, (Nasution, 2019) masa usia dini merupakan masa keemasan (*golden age*) di mana stimulus seluruh aspek perkembangan anak berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. Hal ini dikarenakan semua bidang perkembangan anak usia dini akan tumbuh dan berkembang dengan sebaik-baiknya selama itu, berkat stimulasi yang diberikan oleh orang tua dan guru, dan mereka akan mengalami peningkatan perkembangan seiring bertambahnya usia. Selain menggunakan stimulasi ini, penting untuk diingat bahwa perkembangan dan kemampuan anak sangat diuntungkan dengan makan makanan seimbang yang kaya nutrisi. Semua aspek, baik linguistik, fisik (motorik kasar dan halus), sosial-emosional, kognitif, dan moral-religius, berperan dalam perkembangan dan kemampuan anak. Kelima unsur ini perlu bekerja sama secara harmonis dan seimbang. Salah satu aspek yang harus dikembangkan dengan baik adalah aspek fisik-motorik anak usia dini yang sangat penting bagi anak untuk melakukan aktivitas dan menunjang tumbuh kembangnya. Motorik didefinisikan sebagai semua gerakan yang dapat dilakukan oleh seluruh bagian tubuh. Kemampuan motorik anak dapat diamati melalui berbagai gerakan dan permainan yang mereka mainkan setiap hari (Hartati et al., 2020; Wahidah & Muniroh, 2021). Perkembangan keterampilan motorik dan aktivitas anak usia dini saling terkait. Anak yang sering melakukan aktivitas fisik akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan motorik kasar yang sehat. Hal ini sejalan dengan pendapat (Mu'mala & Nadlifah, 2021) bahwa aktivitas motorik kasar meliputi gerak yang memerlukan koordinasi sebagian besar anggota tubuh anak, seperti berjalan, berjinjit, melompat, dan berlari.

Observasi awal dilakukan di KB Ananda Kecamatan Ledokombo yang memiliki 15 orang siswa, hasil dari observasi yang dilakukan terungkap bahwa sebagian anak masih kurang bermain dalam menjalankan fungsi motorik kasarnya. Permainan yang kurang menghibur dimainkan saat jam istirahat untuk mengembangkan keterampilan motorik kasar anak. Meskipun guru telah melakukan pekerjaan yang baik untuk mendukung perkembangan motorik kasar anak, masih banyak yang harus dilakukan. Secara keseluruhan, pendidikan di KB Ananda sudah baik, namun selalu ada ruang untuk kreativitas dan berbagai metode alternatif untuk mendidik anak-anak tentang keterampilan motorik kasar mereka. Kenyataan

ini memerlukan upaya perbaikan melalui pembelajaran yang dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar anak. Perkembangan motorik ini masih berlangsung di setiap bagian tubuh. Karena aktivitas yang melibatkan kepala didahulukan dan berkembang sebelum aktivitas yang melibatkan tangan, kaki, dan jari. Anak-anak memiliki keterampilan motorik kasar yang sangat baik, yang mereka gunakan untuk bermain game yang melibatkan lari, lompat, lempar, dan tangkap bola serta melakukan aktivitas yang sesuai untuk taman kanak-kanak.

Saat mereka meneliti lapangan, pendidik anak usia dini harus lebih inovatif dan kreatif. Lempar dan tangkap bola dapat dijadikan aplikasi permainan. Lempar tangkap bola merupakan salah satu permainan yang menggunakan bola sebagai media, dimana permainan ini bertujuan dapat melatih motorik anak (Siregar, Damaiwaty, & Lubis, 2020). Anak-anak akan dapat bermain dengan potensi penuh mereka, mempelajari pelajaran penting, berteman dengan teman sebayanya, dan mengekspresikan emosi yang tertekan melalui permainan ini, sambil melestarikan dan menghargai budaya mereka. Kegiatan bermain melempar dan menangkap bola dapat mempertinggi semua aspek pertumbuhan dan perkembangan anak (Novianti & Arti, 2020). Permainan tradisional tangkap bola tentu dapat membuat anak senang pada umumnya. Sebagian besar waktu, anak-anak suka bermain permainan tradisional lempar tangkap bola. Melempar dan menangkap bola adalah dua aktivitas umum yang berhubungan dengan bola. Latihan melempar dengan bola ini sering digunakan untuk mendorong pertumbuhan keterampilan motorik kasar pada anak kecil. Materi yang diajarkan oleh guru dalam pembelajaran PAUD harus sesuai dengan kurikulum yang ada atau yang digunakan oleh sekolah karena jika tidak maka dapat mengakibatkan tujuan pembelajaran yang kurang ideal. Anak dapat belajar dengan bermain, sesuai dengan salah satu model pembelajaran. Di taman kanak-kanak, bermain sambil melakukan kegiatan pendidikan dapat berfungsi sebagai stimulus. Untuk merangsang kegiatan belajar di sekolah dapat digunakan metode bermain. Kegiatan bermain seperti menangkap bola dapat membantu mengembangkan keterampilan motorik kasar. Bermain akan membuat anak senang, yang akan membantu mereka mempelajari apa yang diajarkan guru seefektif mungkin. Perkembangan motorik anak dalam hal kekuatan, kelenturan, dan keseimbangan dipacu melalui permainan lempar bola dan tangkap bola. Dengan permainan lempar tangkap bola, anak-anak akan berkembang motorik kasarnya (Aziz et al., 2021; Sudaryanti & Prayitno, 2023). Pembelajaran di usia dini juga harus lebih variatif dan menarik bagi anak jika ingin mendorong kemampuan anak usia dini dalam permainan lempar bola seperti keseimbangan, kekuatan, dan kelenturan. Untuk itu, peneliti menetapkan judul penelitian ini adalah “upaya meningkatkan motorik kasar anak melalui kegiatan permainan lempar tangkap bola”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di KB Ananda, Kecamatan Ledokombo, Kabupaten Jember. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan metode deskriptif. Empat tahapan proyek penelitian tindakan kelas adalah perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dari tiga pertemuan. Subjek penelitian ini merupakan anak-anak kelompok B KB Ananda yang berjumlah 15 orang anak terdiri 7 orang anak laki-laki dan 8 orang anak perempuan. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan memberikan tes. Selama proses penelitian berlangsung peneliti akan mencatat fenomena-fenomena yang terjadi dalam proses pembelajaran. Metode observasional dapat digunakan untuk mengamati kemampuan motorik kasar anak saat mereka melakukan tindakan. Instrumen penelitian ini menggunakan lembar observasi berupa checklist untuk mengumpulkan data perubahan kemampuan motorik kasar anak, khususnya kekuatan dan keseimbangan. Teknik Analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Analisis data deskriptif kualitatif menjelaskan dan mendeskripsikan data

dengan menuangkan temuan penelitian ke dalam kata-kata atau kalimat. Kriteria BSH (berkembang sesuai harapan) harus dipenuhi oleh sekurang-kurangnya 75% anak secara klasikal agar penelitian ini dianggap berhasil (Yoni, Purwanto, & Ambarwati, 2017). Data akan dianalisis menggunakan rumus statistik sederhana yaitu menggunakan rumus, dan diinterperstasikan ke dalam kriteria persentase yang dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Penilaian

No.	Aspek Penilaian	Skor
1	76 - 100%	BSB
2	51-75%	BSH
3	26-50%	MB
4	0-25%	BB

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktivitas Siklus 1, dalam tiga pertemuan, observasi dan latihan siklus 1 dipraktikkan. Guru memulai kegiatan bermain dan belajar dengan cara menjelaskan dan mencontohkan kepada anak-anak bagaimana cara melempar dan menangkap bola yang benar. Contoh ini diberikan sebanyak satu kali, sesaat sebelum anak hendak melempar dan menangkap bola secara mandiri. Kelompok dibagi dalam satu baris, dan jarak antara anak-anak saat menangkap dan melempar bola adalah 3 m. Selama kegiatan ini tidak dimulai dengan pemanasan, yang biasanya dilakukan sebelum setiap pertemuan, dan tidak ada penggunaan hadiah untuk menyemangati siswa. Hasil observasi pada Siklus I menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar anak meningkat secara bertahap, hal ini dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Observasi Kemampuan Motorik Kasar Siklus I

Keterangan	Siklus I			
	BB	MB	BSH	BSB
Kriteria	BB	MB	BSH	BSB
Jumlah Anak	5	3	4	3
%	33,33	20	26,67	20

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 2 di atas, setelah tiga sesi lempar dan tangkap bola, diperoleh bahwa dalam lempar tangkap bola ini anak-anak menunjukkan bahwa tiga anak berada di MB, atau baru mulai berkembang, empat siswa berada di BSH, atau berkembang seperti yang diharapkan, dan tiga siswa berada di BSB, atau berkembang sangat baik. Ada 5 anak yang memenuhi kriteria BB atau belum berkembang. Hasil pertemuan untuk siklus I menunjukkan bahwa perkembangan motorik kasar anak melalui kegiatan melempar dan menangkap bola belum memenuhi indikator keberhasilan, karena hanya 7 siswa atau 46,6% dari total populasi siswa yang memenuhi minimal BSH (berkembang sesuai harapan). Akibatnya, hasil yang diperoleh pada siklus I belum memenuhi kriteria minimal 75%, sehingga peneliti memutuskan untuk melanjutkan penelitian ini pada siklus II.

Siklus II, karena pelaksanaan siklus I mengalami beberapa hambatan, tindakan siklus II perlu diperbaiki agar memenuhi indikator keberhasilan. Kendalanya antara lain kesulitan guru dalam mengkondisikan anak-anak, hanya menjelaskan kegiatan satu kali dan mendemonstrasikannya satu kali, kurangnya kesempatan, kurangnya motivasi anak-anak, dan kesulitan anak-anak melompat karena ketinggian. Peneliti dan pendidik mengadakan diskusi untuk mencari solusi atas beberapa masalah ini. Anak-anak diajak pemanasan agar anak-anak badannya lentur dan tidak terjadi cedera dan dibagi menjadi dua kelompok. Guru kemudian

menjawab setiap pertanyaan yang dimiliki siswa, melakukan demonstrasi berulang kali, memperpendek jarak lempar bola menjadi 2 m, dan memberikan penghargaan kepada siswa. Pemberian penghargaan ini diharapkan dapat memotivasi anak untuk maksimal dalam kegiatan bermain lempar tangkap bola. Hal ini sesuai dengan pendapat (Fadillah, 2021), bahwa dengan memberikan *reward* kepada siswa akan sangat efektif dalam meningkatkan motivasi belajar anak.

Pertemuan dilaksanakan sebanyak tiga kali untuk mengimplementasikan rekomendasi dan observasi siklus II. Anak-anak dibagi menjadi dua kelompok dengan jarak antar anak melempar dan menangkap bola sejauh 2 m pada siklus II, dan mereka melakukan pemanasan dengan melempar dan menangkap bola sambil menerima hadiah. Hasil observasi Siklus II menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar anak mengalami peningkatan dari pada siklus I, yang dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Observasi Kemampuan Motorik Kasar Siklus II

Keterangan	Siklus I			
	BB	MB	BSH	BSB
Kriteria				
Jumlah Anak	1	1	5	8
%	6,67	6,67	33,33	53,33

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 3 di atas, siklus II proporsi anak yang keterampilan motorik kasarnya melalui permainan lempar dan tangkap bola belum berkembang (BB) mengalami penurunan sebesar 6,67 persen atau hanya 1 anak, sedangkan persentase anak yang keterampilannya sudah mulai menurun. Kriteria (MB) juga mengalami penurunan sebesar 6,67 persen. Selain itu, persentase mereka yang berkembang sesuai harapan (BSH) meningkat menjadi 33,33 persen, dan persentase mereka yang berkembang sangat baik (BSB) meningkat dengan selisih yang sangat besar, menjadi 53,33 persen. Berdasarkan pertemuan pada Siklus II dapat diketahui bahwa hasil perkembangan motorik kasar anak melalui permainan lempar dan tangkap bola dapat dikatakan berhasil karena telah mencapai indikator keberhasilan yaitu minimal 75% siswa dan berada dalam kriteria BSH (berkembang sesuai harapan) yaitu 13 anak atau 86,67 persen secara klasikal masuk dalam kategori minimal “berkembang sesuai harapan”.

Peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan motorik kasar anak meningkat secara signifikan dengan bermain lempar tangkap setelah dilakukan pemeriksaan siklus I dan II. Melempar dan menangkap bola memungkinkan anak untuk secara aktif mengekspresikan gerakan motorik kasarnya dengan kemampuan terbaiknya. Keterampilan motorik kasar anak dikembangkan di KB Ananda Ledokombo dengan menggunakan permainan lempar dan tangkap sebagai alat pengajaran, dan hasilnya memenuhi standar yang sangat tinggi. Karena fleksibilitas dan kekuatan adalah dua kualitas yang mendukung keterampilan motorik kasar, melempar dan menangkap bola adalah olahraga yang dapat membantu anak mengembangkannya. Berdasarkan hasil pra tindakan, anak masih perlu melatih motorik kasarnya. Agar kegiatan menjadi mudah dan cukup menarik bagi anak-anak untuk ingin berpartisipasi di dalamnya berulang kali, mereka perlu dilakukan bersama mereka. Selama permainan, bola dilempar dan ditangkap. Dalam penelitian ini, kegiatan melempar bola yang sederhana dan menyenangkan digunakan untuk membantu anak mengembangkan keterampilan motorik kasarnya. Ananda Ledokombo, pemain muda KB, memiliki jarak lempar dan tangkap 2 m.

Permainan lempar dan tangkap bola sederhana dapat dinikmati oleh anak-anak. Jika keterampilan motorik anak memungkinkan mereka untuk bersenang-senang saat melakukan aktivitas seperti memancing. Melempar dan menangkap bola memungkinkan anak-anak melatih otot kaki dan lengan mereka, yang akan membuat mereka lebih kuat dan fleksibel saat melempar dan menangkap bola. Kegiatan sederhana ini mencegah anak menjadi bosan dan

membangun rasa percaya diri karena ingin mengulanginya lagi dan lagi. Penegasan ini sejalan dengan (Ariani, Lubis, Sari, & Fransisca, 2022), pertumbuhan dan perkembangan motorik anak melalui keinginan untuk mencoba, anak dapat melakukan latihan-latihan fisik melalui gerakan-gerakan yang difasilitasi atas pemberian stimulasi. Perkembangan motorik akan lebih optimal jika lingkungan tempat tumbuh kembang anak mendukung anak untuk bergerak bebas. Jika diberi banyak kesempatan untuk melakukan aktivitas fisik seluruh tubuh, perkembangan otot anak dapat berkembang lebih baik.

Hasilnya, dapat dikatakan bahwa melempar dan menangkap bola dapat membantu anak mengembangkan keterampilan motorik kasarnya, terutama kekuatan dan kelenturannya. Hal ini sejalan dengan pendapat (Sudaryanti & Prayitno, 2023) yang dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa bermain lempar tangkap bola berkontribusi membantu mengembangkan motorik kasar anak usia dini. Kemudian, (Novitasari, Nasirun & Delrefi, 2019) juga mengatakan bahwa permainan lempar tangkap bola dapat meningkatkan motorik kasar anak dan akan melatih motorik kasarnya. Selanjutnya, (Rohmadi, 2021; Djuanda & Adpura, 2020) semakin sering anak melakukan kegiatan seperti ini, maka perkembangan fisik motorik anak akan pesat. Untuk itu, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan permainan lempar tangkap bola merupakan upaya yang sangat baik untuk dilakukan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak usia dini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari pembahasan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa permainan tangkap dan lempar dengan bola dapat membantu anak-anak di komunitas Ananda KB di Ledokombo Jember mengembangkan kemampuan motorik kasarnya. Berdasarkan siklus I sampai II, terbukti bahwa permainan yang melibatkan lempar dan tangkap bola telah memberikan kontribusi terhadap peningkatan perkembangan motorik kasar anak, yang menunjukkan bahwa permainan berhasil dalam mendorong perkembangan tersebut. Siklus I hanya terdapat 7 anak yang memenuhi indikator keberhasilan atau 46,67% siswa dibandingkan dengan siklus II dimana 13 anak minimal berada pada kategori Berkembang sesuai harapan dengan persentase 86,67%.

Penelitian ini dapat dikembangkan lebih luas dengan melibatkan lebih dari satu lembaga atau sekolah, sehingga kebaruan serta hasilnya dapat dikembangkan lebih luas. guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran alangkah lebih baiknya untuk melakukan variasi dalam pembelajaran terutama dalam melempar dan menangkap bola.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, I., Lubis, R. N., Sari, S. H., & Fransisca, Y. (2022). Perkembangan Motorik Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6), 12347- 12354. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.10444>
- Aziz, H., Ahjuri, K. F., & Humaida, R. (2021). Efektivitas Permainan Bola dan Rintangan untuk Stimulasi Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 4-6 Tahun. *GOLDEN AGE Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 6(4), 169–178. <https://doi.org/10.14421/jga.2021.64-01>
- Djuanda, I., & Adpura, P. (2020). Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini melalui Bermain Lempar Tangkap Bola. *Kordinat*, 29(2), 265–274. <https://doi.org/10.15408/kordinat.v19i2.18854>
- Fadillah, A. N. (2021). Strategi Menghidupkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini Selama Pandemi COVID-19 melalui Publikasi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 373-384. <http://dx.doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.548>

- Hartati, S., Zulkifli, & Hukmi. (2020). Analisis Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di TK Pertiwi Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 931-938. <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i2.552>
- Hartono, N. D. (2023). Implementasi Metode Montessori Dalam Menstimulasi Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini di Lovely Bee Montessori School Malang. *Jurnal Penelitian Anak Usia Dini*, 2(1), 1-12. <https://doi.org/10.18860/jpau.v2i1.3951>
- Mu'mala, K. A., & Nadlifah, N. (2021). Optimalisasi Permainan Lompat Tali dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 4(1), 57-68. <https://doi.org/10.14421/jga.2019.41-06>.
- Nasution, N. K. (2019). Perkembangan Anak Usia Dini (Aud) Di Tk Aisyiyah: Problematika Dan Solusi. *Jurnal Penelitian Keislaman*, 15(2), 130-143. <https://doi.org/10.20414/jpk.v15i2.1425>
- Novianti, I., & Arti, E. S. (2020). Pengaruh Permainan Lempar Dan Tangkap Bola Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Di TK Kartini Rambipuji Jember. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, 3(2), 66-74. <https://doi.org/10.31537/jecie.v3i2.487>.
- Novitasari, R., Nasirun, M., & Delrefi, D. (2019). Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Bermain Dengan Media Hulahoop Pada Anak Kelompok B Paud Al-Syafaqoh Kabupaten Rejang Lebong. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(1), 6-12. <https://doi.org/10.33369/jip.4.1.6-1>
- Rohmadi, R. (2021). Upaya Peningkatan Kemampuan Gerak Motorik Melalui Permainan Lempar Tangkap Bola. *Jurnal Ilmiah WUNY*, 3(1), 37-50. <https://doi.org/10.21831/jwuny.v3i1.40705>
- Siregar, J. B.R., Damaiwaty, R., & Lubis, M. S. (2020). Pengaruh Bermain Lempar Tangkap Bola Terhadap Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia 5 – 6 Tahun Di TK Melbourn. *Jurnal Usia Dini*, 6(1), 1-9. <https://doi.org/10.24114/jud.v6i1.19159>
- Sudaryanti & Prayitno. (2023). Model Pembelajaran Bermain Outdoor Lempar Tangkap Bola untuk Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1973-1985. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4249>
- Wahidah, F. & Muniroh, D. (2021). Strategi Peningkatan Motorik Kasar Anak Unsur Kekuatan Melalui Permainan Lempar Tangkap Bola Besar Di RA Darussalam. *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 1-11. <https://doi.org/10.53515/CJI.2021.2.1.1-11>